

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan bersaing untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya yang mereka miliki, agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan mewujudkan pencapaian tujuan serta kesuksesan kompetitif. Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya dan upaya menghadapi persaingan yang sangat ketat dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan, baik itu kinerja keuangan ataupun non keuangan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan adalah salah satu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan analisis keuangan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang dicerminkan dari prestasi kinerja dalam satu periode tertentu (Oktariani, 2020).

Dalam setiap organisasi perusahaan, baik itu sektor manufaktur, jasa, dan juga keuangan, pasti memiliki tujuan utama untuk dapat meningkatkan kinerja serta mencapai profit yang optimal. Kinerja keuangan adalah aspek yang sangat penting serta indikator yang kompleks dalam mencakup pemanfaatan modal dan efisiensi aktivitas dalam setiap organisasi. Kinerja keuangan juga merupakan gambaran dari prestasi ataupun kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki demi mencapai tujuan tertentu seperti profitabilitas, likuiditas dan juga solvabilitas. Kinerja keuangan suatu

organisasi perusahaan yang baik tentunya dapat berperan penting dalam membantu suatu perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam menghadapi berbagai macam keadaan ekonomi. Selain itu kinerja keuangan yang baik penting juga untuk pihak pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditur, dan juga regulator. Informasi ini sangatlah berguna dalam pengambilan keputusan strategi dan juga operasional dalam suatu perusahaan.

Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat krusial mengingat fungsi utama bank sendiri sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana dengan ke pihak-pihak yang membutuhkan dana. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya dapat memberikan gambaran terhadap kesehatan dan juga stabilitas bank, akan tetapi juga dapat berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Maka dari itu kinerja keuangan bank yang baik akan memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor dikarenakan dapat memberikan keuntungan untuk para pemegang saham atas investasi yang diberikannya. Ini akan membuat investor baru lebih tertarik untuk dapat membeli saham pada bank tersebut sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Untuk menjaga perkembangan usaha perbankan didalam persaingan yang semakin meningkat, oleh karena itu pihak manajemen bank perlu berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan sebaik-baiknya. Penerapan manajamen perbankan akan semakin professional menjadi lebih efektif dan efisiensi.

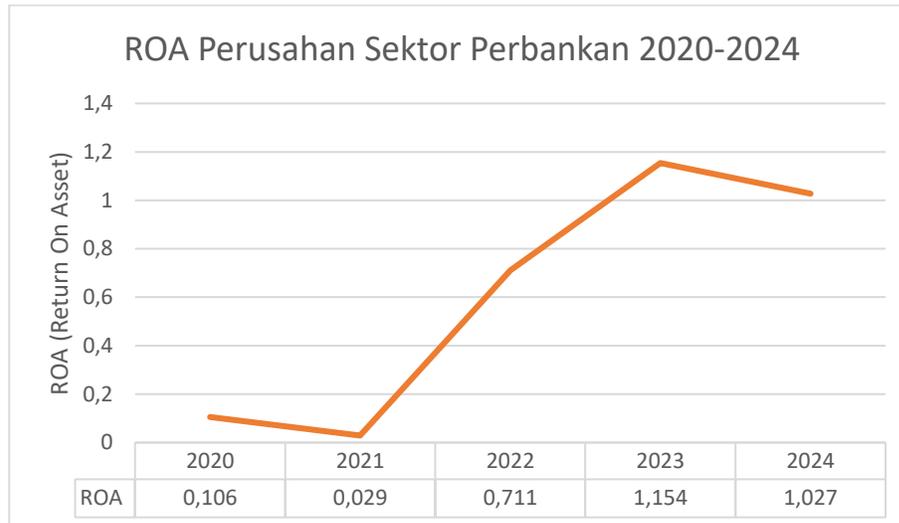
Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perbankan, dapat menggunakan berbagai macam rasio keuangan dalam satu periode tertentu perusahaan. Pengukuran rasio keuangan bergantung kepada metode perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ialah suatu alat ukur yang dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan tertentu antara suatu faktor dengan faktor yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan (Munfaqiroh, 2020). Analisis rasio ini dapat membantu dalam melakukan penilaian kondisi kesehatan suatu perusahaan, dengan menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja perusahaan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya suatu bank. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk dapat bertahan dalam bisnis yang dijalankan, dengan bank mendapatkan operasional yang maksimal dan beban operasional yang minimal. (Wartana,

2021). Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin*.

Profitabilitas yang digunakan untuk alat ukur dalam memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki demi menghasilkan pendapatan yaitu ROA, karena ROA sangat penting bagi bank dalam mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROA dari suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank tersebut serta semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009). ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu indikator kinerja utama dalam menjalankan kinerja keuangan bank, memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset untuk dapat menghasilkan laba, ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam sektor perbankan, seperti risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko investasi. Bank harus dapat memastikan bahwa mereka mampu mengelola risiko- risiko ini dengan baik untuk dapat menjaga stabilitas keuangan serta daya saing perusahaan sektor perbankan.

Gambar 1.1 Garafik ROA Sektor Perbankan 2020 -2024



Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan dari perusahaan sektor perbankan dengan menggunakan pengukuran *return on aset* (ROA). Pada perusahaan sektor perbankan tahun 2020-2024 mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 ROA mengalami penurunan drastis dari 0,106 menjadi 0,029. Ini mencerminkan kinerja profitabilitas yang sangat rendah yang kemungkinan besar akibat dampak langsung dari pandemic COVID 19 yang melanda dunia dan mengganggu stabilitas ekonomi, termasuk dalam sektor perbankan. Pada tahun 2021 hingga 2023 terjadi lonjakan signifikan sebesar 0,029 meningkat menjadi ,0,711 dan 1,154 ditahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan mulai pulih dari krisis pandemic dan mengalami pertumbuhan profitabilitas

yang baik. Sehingga pada tahun 2024 ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 1,027 yang dimana penurunan ini relative kecil dan dapat mencerminkan penyesuaian pasar, kenaikan biaya operasional, atau fluktuasi suku bunga, tetapi secara umum sektor perbankan masih menunjukkan kinerja yang sehat. Hal ini menggambarkan rata-rata kinerja keuangan sektor perbankan dalam lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang diakibatkan kondisi pandemik ditahun 2020, yang artinya aset perusahaan mulai membaik dari tahun ketahun untuk menghasilkan keuntungan perusahaan yang maksimal.

Menurut Bank Indonesia menunjukkan bahwa salah satu kegiatan bisnis komersial terbesar untuk sebuah bank ialah pemberian kredit. Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998, kredit merupakan sebagai pemberian pinjaman uang atau hal yang setara, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan penerima pinjaman antara pihak bank dan pihak lain. Kesepakatan ini mewajibkan pihak peminjam untuk dapat melunasi pinjamannya dalam waktu yang telah ditentukan dan diiringi dengan membayar bunga. Melalui pemberian kredit bank meperoleh pendapatan dari bunga yang dikenakan, dan berkontribusi pada peningkatan laba bank. Akan tetapi tidak semua kredit dapat dikembalikan tepat waktu. Kredit yang mengalami kemacetan atau gagal bayar dapat menimbulkan risiko kredit yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Salah satu indikator dalam penilaian risiko kredit ialah *Non-Performing Loan* (NPL). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan metrik perbandingan yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk mencerminkan risiko kredit, dengan membandingkan total kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan. Semakin rendah NPL maka semakin rendah risiko kredit bank tersebut dan sebaliknya. Peningkatan kredit bermasalah dapat berdampak terhadap penurunan pendapatan dan laba terhadap perusahaan (M R Aditya et al., 2024). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Mutia Rizki, 2024), (Munggar, 2024), (Riani et al., 2022) dan (Wartana, 2021) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wetapo et al., 2023) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Kemudia faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah risiko tingkat bunga. Risiko tingkat bunga (*Interest Rate Risk*) merupakan risiko yang dihadapi sektor perbankan yang dikarenakan perubahan tingkat bunga. Risiko ini timbul akibat suatu bank memberikan pinjaman untuk jangka waktu yang Panjang dengan tingkat bunga yang tinggi, yang kemudian tingkat bunga atas pinjaman mengalami penurunan yang negatif dan secara signifikan. Rasio yang digunakan dalam mengukur resiko tingkat bunga ialah *Net Interest Margin* (NIM), yang dimana NIM adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM dapat mencerminkan resiko pasar yang

timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal ini dapat menimbulkan kerugian pada sektor perbankan. *Net Interst Margin* (NIM) pada suatu bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai NIM diatas 2% berdasarkan standar yang telah diberikan oleh Bank Indonesia. Adapun penelitian terhadap variabel tingkat suku bunga yang dilakukan oleh (Wartana, 2021), (Simanjong & Haryani, 2020), (M R Aditya et al., 2024), dan (Hermawan et al., 2021) menyatakan risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Yusriwati, 2023) yang menyatakan bahwa variabel risiko tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor perbankan adalah kecukupan modal. Permodalan merupakan satu hal yang sangat penting dalam sektor perbankan, hal ini dikarenakan bank harus mampu untuk dapat menjaga kepercayaan nasabahnya dengan kecukupan modal yang dimiliki untuk dapat memenuhi kegiatan operasional sehari-hari bank. Kecukupan modal dapat dihitung dan diukur menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva perbankan yang mengandung risiko, baik risiko kredit, penyertaan, surat berharga, dan tangihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari dana modal yang dimiliki bank, disamping memperoleh dana-dana yang bersumber dari luar bank, seperti dana dari masyarakat dan pinjaman. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank

untuk menunjukkan aktiva yang terkandung atau dapat menghasilkan risiko. Dimana jika bank mampu mencapai CAR yang tinggi maka akan menunjukkan kinerja bank yang baik sehingga laba juga akan meningkat (Abdallah, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti (Mutia Rizki, 2024), (Munggar, 2024) dan (Simanjong & Haryani, 2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wetapo et al., 2023) dan (Riani et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel kecukupan modal CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kemudian faktor terakhir yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor perbankan ialah Green Banking. Green banking merupakan pendekatan perbankan yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam operasional dan layanannya, dengan tujuan untuk dapat mendukung pembangunan berkelanjutan serta menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi kebijakan green banking yang dilakukan oleh bank tidak hanya berdampak terhadap lingkungan, akan tetapi juga berdampak positif secara ekonomi pada peningkatan profitabilitas secara langsung dan tidak langsung. Perbankan yang melakukan penerapan green banking dalam aktifitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi dan internet yang pada saat sekarang ini berkembang dengan pesat, sehingga aktivitas perbankan yang

dulunya *based on paper* menjadi *paperless*, ini diharapkan dapat mengurangi *carbon footprint* dan juga *carbon emission* (Diah et al., 2019).

Dalam penelitian terdahulu terhadap pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2022), (Nugraeni, 2024), dan (Senja Setyoko & Wijayanti, 2022) yang menyatakan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan menurut (Utama,2024) menyatakan bahwa variabel *Green Banking* berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan dan (Gunawan,2024) dan (Rachmawati & Jayanti, 2023) menyatakan bahwa *Green Baking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain itu faktor lain yang dapat memperngaruhi profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang juga dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecil sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan juga yang lainnya. Dari sisi perspektif investor, ukuran perusahaan ialah salah satu faktor yang dapat ikut mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih menarik perhatian investor yang dapat membantu kinerja perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan, produktivitas bisnis dan juga *competitive advantage*. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, serta total

modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang tentunya semakin kuat (Wijaya & Sasmita, 2023).

Berdasarkan beberapa fenomena serta kontradiksi diatas, kesimpulan yang dapat diambil ialah tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Ini juga didukung oleh fakta bahwa penelitian sebelumnya memiliki ketidak samaan dalam cakupannya, sehingga menyebabkan ketidak samaan antara temuan penelitian - penelitian tersebut dengan kejadian sebenarnya pada perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut, dengan menambahkan variabel *Firm Size* sebagai variabel kontrol dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian nantinya murni disebabkan oleh faktor- faktor risiko kredit, risiko tingkat bunga, kecukupan modal, dan *Green Banking* perusahaan.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Risiko Kredi, Risiko Tingkat Bungat, Kecukupan Modal Dan *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Kredit mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024?

2. Apakah Risiko Tingkat Bunga mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024?
3. Apakah Kecukupan Modal mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024?
4. Apakah *Green Banking* mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024?

1.3 Batasan Penelitian

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian lebih terarah dan jelas. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sampel yang akan di uji sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
2. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2020-2024 dan jumlah sampel yang bergantung pada pemenuhan kriteria.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko tingkat bunga terhadap profitabilas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas perusahaan sektor perbankan periode 2020-2024?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh risiko kredit, risiko tingkat bunga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan. Terkususnya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkhususnya bagi mahasiswa ekonomi untuk dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan terkait dengan faktor – faktor yang dijadikan penelitian. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan mengenai peningkatan nilai profitabilitas perusahaan pada saat sekarang ini.

b. Bagi investor

Bagi investor hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki potensi menguntungkan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang , rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan sumber-sumber pendukung yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, jenis, sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian berupa hasil pengujian hipotesis menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab tiga serta menjelaskan rumusan masalah berdasarkan hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari analisis penelitian, implikasi serta keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

